

## Comparative Analysis of Educational Resource Management Models

Irma Ritonga<sup>1</sup>, Annisa Rizki<sup>2</sup>, Chardo Manintin<sup>3</sup>, Lilik Hidayat Pulungan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Department of Management Education, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: [Irmaritonga30@gmail.com](mailto:Irmaritonga30@gmail.com); [chardomanalu@gmail.com](mailto:chardomanalu@gmail.com); [annisarizki2493@gmail.com](mailto:annisarizki2493@gmail.com); [lilikhidayat@umsu.ac.id](mailto:lilikhidayat@umsu.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Analisis perbandingan model manajemen sumber daya pendidikan. Manajemen sumber daya pendidikan merujuk pada konteks dan faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana sumber daya pendidikan dikelola dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, dalam penerapannya model sumber daya pendidikan melibatkan evaluasi dan perbandingan berbagai pendekatan, metode, atau strategi dalam pengelolaan, pengembangan, dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan. Sistem Pendidikan, yang ada di Indonesia memiliki sistem pendidikan formal, non-formal, dan informal, dan Pendukung Pendidikan yang ada harus mampu dalam menyediakan sumber daya pendidikan yang memadai. Dalam penulisan artikel ini, menggunakan metode pendekatan studi pustaka atau library research dimana peneliti mengumpulkan bahan-bahan terkait penelitian dari buku, majalah, karya ilmiah, literatur, pemberitaan media massa, dan lain-lain, kemudian mendeskripsikan dan menjelaskan datanya

**Keyword: Analisis; Manajemen Sumber Daya Pendidikan; Pendidikan**

### ABSTRACT

The aim of this research is a comparative analysis of educational resource management models. Educational resource management Refers to the context and factors that influence how educational resources are managed and utilized to achieve set educational goals. In its application, the educational resource model involves evaluating and comparing various approaches, methods or strategies in management, development and utilization of resources to achieve educational goals. The education system in Indonesia has formal, non-formal and informal education systems, and existing educational support must be able to provide adequate educational resources. In writing this article, the library study or library research approach is used, where the researcher collects research-related materials from books, magazines, scientific works, literature, mass media reports, etc., then describes and explains the data.

**Keyword: Analysis; Educational Resource Management; Education**

#### Corresponding Author:

Irma Ritonga,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
Jl. Denai No.217, Tegal Sari Mandala II, Kec. Medan Denai, Kota Medan,  
Sumatera Utara 20371, Indonesia  
Email: [Irmaritonga30@gmail.com](mailto:Irmaritonga30@gmail.com)



## 1. INTRODUCTION

Pendidikan diyakini sebagai salah satu bidang yang memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Bahkan menjadi faktor dominan di dalam proses peningkatan kecerdasan bangsa. Betapa penting dan strategis peranan pendidikan di dalam pembangunan bangsa, hal tersebut telah diakui sejak dirumuskannya UUD 1945. Tanpa bangsa yang cerdas tidak mungkin bangsa itu ikut serta dalam peredaran global. Secara umum, terdapat dua orientasi pendidikan dalam pembangunan bangsa, yaitu orientasi individual dan orientasi masyarakat. Orientasi individual, pendidikan berperan dalam pembentukan insan terdidik (educated person) yaitu melalui proses pengembangan potensi diri. Kemampuan yang dimiliki oleh insan terdidik merupakan sarana bagi pemahaman diri dan lingkungan, upaya adaptasi dan partisipasi dalam perubahan, pelaku utama bagi perubahan (inovator), dan memiliki orientasi prediktif dan antisipatif. Dengan demikian, manusia terdidik dapat menjadi anutan bagi yang lainnya (reference behavior) dan memiliki andil dalam membangun masyarakat (society building). Untuk itu, manusia terdidik harus memiliki keunggulan

partisipatif bagi terwujudnya transformasi sosial yang menyeluruh. Sedangkan orientasi masyarakat, pendidikan memiliki tiga peran utama yakni sebagai agen konservatif (agent of conservation), agen inovatif (agent of innovation), dan agen perubahan (agent of change). Sebagai agen konservatif, pendidikan secara operasional praktis melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada penanaman dan pelestarian nilai-nilai sosial-budaya asli (indigeneous) yang memiliki ketangguhan dan ketahanan (homeostatic). Dengan demikian, masyarakat akan memiliki jati diri dalam menyikapi arus globalisasi. Sebagai agen inovatif, pendidikan memiliki peran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, mendesiminasikan, mensosialisasikan, dan mengaplikasikannya. Melalui perannya tersebut, pendidikan akan menghasilkan masyarakat pembelajar (learning society) yang diekspresikan dengan gemar mencari informasi, menggunakan, dan mengkomunikasikannya. Sedangkan sebagai agen perubahan, pendidikan memiliki konsekuensi terhadap aplikasi dari produk inovasi pendidikan, sehingga pendidikan menjadi katalisator bagi terjadinya transformasi sosial. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa sekarang, melainkan bersifat dinamis dan antisipatif bagi terjadinya perubahan.

Dengan beberapa peran yang dimilikinya tersebut, pendidikan dituntut memiliki sumber daya pendidikan untuk mempersiapkan pelaku-pelaku perubahan yang tangguh, unggul, partisipatif, dan kompetitif. Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana (UURI No. 20 Tahun 2003). Manajemen sumber daya pendidikan merujuk pada konteks dan faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana sumber daya pendidikan dikelola dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditetapkan, dalam penerapannya model sumber daya pendidikan melibatkan evaluasi dan perbandingan berbagai pendekatan, metode, atau strategi dalam pengelolaan, pengembangan, dan pemanfaatan sumber daya untuk pendidikan. Dengan memahami konteks pendidikan di berbagai wilayah, termasuk sistem pendidikan, kebijakan pendidikan, dan tantangan khusus yang dihadapi oleh masing-masing wilayah, hal ini dapat memudahkan mengidentifikasi tujuan-tujuan utama pendidikan dalam berbagai model, apakah itu fokus pada pencapaian akademis, pengembangan keterampilan, persiapan karir, atau aspek lainnya. Selanjutnya, setelah menentukan tujuan utama pendidikan, pengelolaan manajemen pendidikan dapat memperhatikan dan menilai sumber daya yang tersedia dalam setiap model pendidikan, seperti dana, infrastruktur, tenaga pengajar, teknologi, dan dukungan masyarakat. Membandingkan metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan dalam setiap model, termasuk pendekatan tradisional, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau pembelajaran jarak jauh. Menganalisis kurikulum yang digunakan dalam setiap model, termasuk apakah itu lebih menekankan pada kurikulum yang standar atau kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dengan melakukan analisis pemangku kebijakan dapat Meninjau metode evaluasi dan pemantauan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pendidikan dalam masing-masing model, baik dari segi pencapaian siswa maupun efektivitas proses pembelajaran.

## 2. RESEARCH METHOD

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data dari berbagai literatur sebelumnya mengenai penelitian yang berhubungan dengan Model Manajemen Sumber Daya Pendidikan. Metodologi yang digunakan yaitu PRISMA flow diagram yang berisikan empat bagian seperti identifikasi, skrining data, penilaian kualitas (kelayakan) data, dan hasil pencarian data

### A. *Identification*

Pada tahap ini pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar. Penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan isi yang akan dibahas dalam makalah ini agar pembahasan tetap relevan, kata kunci yang digunakan adalah “Model Manajemen Sumber Daya Pendidikan”, dan “Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan”, pada saat ini tahap kami mengumpulkan 20 literatur.

### B. *Screening*

Pada tahap ini, literatur yang terkumpul kemudian diseleksi dalam penyaringan data. Proses screening literatur adalah memilih literatur yang merupakan publikasi ilmiah berupa artikel jurnal dan artikel seminar terbaru yang terbit dari tahun 2016 hingga tahun 2024, pada tahap ini dilakukan screening sebanyak 16 literatur.

### C. *Eligibility*

Tahap kelayakan data dengan memilih literatur fulltext, pada tahap ini diperoleh 8 literatur.

### D. *Included*

Tahapan pemilihan literatur yang akan ditelaah adalah dengan memilih literatur yang memenuhi kriteria inklusi yaitu literatur yang berkaitan dengan topik Model Manajemen Sumber Daya Pendidikan yang berisi aspek-aspek sumber daya pendidikan. Terdapat 4 literatur yang memenuhi kriteria inklusi, sehingga termasuk dalam literature review

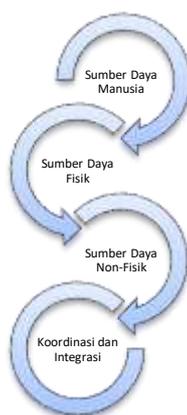
### 3. RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan penelusuran jurnal atau artikel yang sudah kami lakukan dengan kata kunci model manajemen sumber daya pendidikan, di temukan beberapa kelemahan dan kelebihan dari pendekatan model-model manajemen sumber daya pendidikan. Model sumber daya pendidikan adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengorganisir, dan mengelola sumber daya yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran dan pengajaran di lembaga pendidikan. Berikut adalah model sumber daya pendidikan yang umum digunakan:

#### A. Model Sistem

Model ini menggambarkan sumber daya pendidikan sebagai bagian dari sistem yang lebih besar, yang meliputi sumber daya manusia (guru, siswa, staf administratif), sumber daya fisik (kelas, perpustakaan, laboratorium), dan sumber daya non-fisik (kurikulum, kebijakan, program). Model ini menekankan pentingnya koordinasi dan integrasi antara berbagai komponen sistem untuk mencapai tujuan Pendidikan

Model sistem dalam konteks sumber daya pendidikan menggambarkan pendidikan sebagai suatu sistem yang kompleks, terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Berikut adalah beberapa elemen kunci dari model sistem dalam konteks sumber daya Pendidikan



Gambar 1. Elemen Kunci Model Sistem

- 1) Sumber Daya Manusia: Merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan. Ini mencakup guru, siswa, staf administratif, dan manajemen sekolah. Sumber daya manusia yang berkualitas dan terlatih dengan baik sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif.
- 2) Sumber Daya Fisik: Meliputi semua fasilitas fisik yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, fasilitas olahraga, dan fasilitas teknologi informasi. Ketersediaan dan kualitas sumber daya fisik ini dapat mempengaruhi pengalaman belajar siswa dan efektivitas pengajaran.
- 3) Sumber Daya Non-Fisik: Termasuk kurikulum, kebijakan pendidikan, program-program pendidikan, dan pedoman akademik. Sumber daya non-fisik ini memberikan arahan dan struktur untuk proses pembelajaran serta menentukan standar pencapaian yang diharapkan.
- 4) Koordinasi dan Integrasi: Model sistem menekankan pentingnya koordinasi dan integrasi antara semua komponen sistem. Ini melibatkan kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orangtua, dan staf administratif, serta koordinasi antara berbagai bagian sekolah dan tingkat administratif yang berbeda.

Tujuan utama dari model sistem adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Ini bisa termasuk tujuan akademik, seperti peningkatan prestasi siswa, dan tujuan non-akademik, seperti pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Dengan menggunakan model sistem dalam pengelolaan sumber daya pendidikan, lembaga pendidikan dapat memperkuat koordinasi dan integrasi antara berbagai komponen sistem, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung bagi semua peserta didik.

#### B. Model Ekologi

Model ini mengacu pada pendekatan ekologi untuk memahami sumber daya pendidikan. Ini mengidentifikasi interaksi kompleks antara lingkungan internal dan eksternal lembaga pendidikan, termasuk budaya sekolah, komunitas lokal, dan faktor sosial-ekonomi yang mempengaruhi proses pembelajaran. Model ini menyoroti pentingnya memperhitungkan konteks sosial dan lingkungan dalam pengelolaan sumber daya

pendidikan. Model ekologi dalam konteks sumber daya pendidikan mengadopsi pendekatan ekologi untuk memahami hubungan kompleks antara lembaga pendidikan dan lingkungannya. Berikut adalah beberapa aspek penting terkait dengan model ekologi dalam pengelolaan sumber daya pendidikan:

#### Interaksi Antara Lingkungan Internal dan Eksternal

- Model ini mengakui bahwa lembaga pendidikan beroperasi dalam lingkungan yang lebih luas, yang mencakup lingkungan internal (seperti budaya sekolah, kebijakan, dan praktik pengajaran) dan lingkungan eksternal (seperti komunitas lokal, kondisi sosial-ekonomi, dan faktor politik)

#### Budaya Sekolah

- Budaya sekolah, yaitu nilai-nilai, norma, dan keyakinan yang berkembang di dalam lembaga pendidikan, menjadi bagian penting dari lingkungan internal yang mempengaruhi proses pembelajaran. Model ekologi menekankan pentingnya memahami dan mengelola budaya sekolah untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung

#### Keterlibatan Komunitas Lokal

- Model ini mengakui peran penting komunitas lokal dalam mendukung pendidikan. Interaksi antara lembaga pendidikan dan komunitas lokalnya dapat mempengaruhi sumber daya yang tersedia, dukungan sosial bagi siswa, dan pembelajaran yang berbasis pada konteks lokal.

#### Faktor Sosial-Ekonomi

- Model ekologi menyoroti pentingnya memperhitungkan faktor sosial-ekonomi yang memengaruhi proses pembelajaran. Ketidaksetaraan sosial-ekonomi dalam komunitas dapat mempengaruhi akses terhadap sumber daya pendidikan dan menciptakan tantangan tambahan bagi siswa dan staf pendidik.

#### Konteks Lingkungan dalam Pengelolaan Sumber Daya

- Model ini menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengelolaan sumber daya pendidikan. Hal ini termasuk pengembangan kebijakan, alokasi sumber daya, dan implementasi program-program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik unik dari lingkungan tersebut.

Dengan menerapkan model berbasis kebutuhan dalam pengelolaan sumber daya pendidikan, lembaga pendidikan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa, guru, staf sekolah, dan komunitas pendidikan secara keseluruhan, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif

### C. Model Berbasis Kebutuhan

Model ini menekankan pengelolaan sumber daya pendidikan berdasarkan kebutuhan dan tujuan spesifik lembaga pendidikan. Ini melibatkan identifikasi kebutuhan siswa, guru, dan staf sekolah, serta alokasi sumber daya yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Model ini menempatkan fokus pada pelayanan yang personal dan responsif terhadap kebutuhan individu dan kelompok. Model berbasis kebutuhan dalam konteks sumber daya pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya pendidikan dialokasikan dan dikelola secara efektif untuk memenuhi kebutuhan individu dan kelompok yang terlibat dalam proses pendidikan. Berikut adalah beberapa aspek penting terkait dengan model berbasis kebutuhan dalam pengelolaan sumber daya pendidikan:



Gambar 2. Elemen Kunci Model Berbasis Kebutuhan

- 1) **Identifikasi Kebutuhan:** Model ini mengawali dengan identifikasi kebutuhan siswa, guru, staf sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik individu dan kelompok yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk kebutuhan akademik, sosial, emosional, dan fisik.

- 2) Personalisasi dan Responsif: Model ini menempatkan fokus pada pelayanan yang personal dan responsif terhadap kebutuhan individu dan kelompok. Ini berarti bahwa sumber daya pendidikan dan dukungan yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap individu, dengan memperhatikan perbedaan dalam gaya belajar, tingkat keterampilan, minat, dan kebutuhan khusus lainnya
- 3) Alokasi Sumber Daya yang Tepat: Berdasarkan identifikasi kebutuhan, model ini melibatkan alokasi sumber daya yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ini bisa meliputi alokasi waktu, tenaga, anggaran, fasilitas fisik, teknologi, dan dukungan tambahan lainnya sesuai dengan prioritas dan urgensi kebutuhan yang ada.
- 4) Pengembangan Program Intervensi: Model berbasis kebutuhan sering melibatkan pengembangan program-program intervensi atau dukungan tambahan untuk membantu individu atau kelompok yang membutuhkan. Program ini dapat berupa program pembelajaran tambahan, dukungan sosial dan emosional, program remedial, atau program peningkatan keterampilan khusus lainnya.
- 5) Evaluasi dan Penyesuaian: Penting untuk terus melakukan evaluasi terhadap efektivitas pengelolaan sumber daya berdasarkan kebutuhan. Ini melibatkan pemantauan terhadap kemajuan individu atau kelompok, serta penyesuaian strategi dan program berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

#### **D. Model Berbasis Kompetensi**

Model ini menekankan pentingnya pengembangan kompetensi dalam pengelolaan sumber daya pendidikan. Ini melibatkan identifikasi kompetensi yang diperlukan oleh guru, staf, dan pimpinan sekolah untuk efektif mengelola sumber daya pendidikan, termasuk keterampilan kepemimpinan, manajemen waktu, komunikasi, dan kepemimpinan. Model berbasis kompetensi dalam pengelolaan sumber daya pendidikan menempatkan fokus pada pengembangan kompetensi individu yang terlibat dalam proses pendidikan, seperti guru, staf, dan pimpinan sekolah. Berikut adalah beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan terkait dengan model berbasis kompetensi dalam pengelolaan sumber daya Pendidikan

##### Identifikasi Kompetensi Yang Diperlukan

- Model ini dimulai dengan identifikasi kompetensi yang diperlukan oleh berbagai pemangku kepentingan dalam lembaga pendidikan. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk efektif mengelola sumber daya pendidikan dan mendukung proses pembelajaran

##### Keterampilan Kepemimpinan

- Model ini menekankan pentingnya keterampilan kepemimpinan bagi pimpinan sekolah dan staf manajemen lainnya. Ini termasuk kemampuan untuk memimpin, menginspirasi, mengelola konflik, dan membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja sekolah dan mencapai tujuan pendidikan.

##### Manajemen Waktu

- Keterampilan manajemen waktu adalah aspek penting dari kompetensi yang diperlukan oleh guru, staf, dan pimpinan sekolah. Ini melibatkan kemampuan untuk mengatur waktu dengan efisien, mengatur prioritas, dan mengelola tugas-tugas yang beragam untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

##### Keterampilan Komunikasi

- Model ini menyoroti pentingnya keterampilan komunikasi yang efektif bagi semua pemangku kepentingan dalam lembaga pendidikan. Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan persuasif dengan siswa, staf, orangtua, dan pihak lainnya, serta kemampuan untuk mendengarkan dengan empati dan memfasilitasi komunikasi yang efektif.

##### Pengembangan Kompetensi

- Model berbasis kompetensi mendorong pengembangan kompetensi melalui pelatihan, pengembangan profesional, mentoring, dan pengalaman belajar lainnya. Ini melibatkan upaya sistematis untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu agar mereka dapat lebih efektif dalam mengelola sumber daya pendidikan dan mendukung pembelajaran siswa.

Dengan menerapkan model berbasis kompetensi dalam pengelolaan sumber daya pendidikan, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa semua pemangku kepentingan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkinerja tinggi dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

#### **E. Model Berkelanjutan**

Model ini menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya pendidikan secara berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ini melibatkan penggunaan sumber daya secara efisien, pengembangan praktik yang ramah lingkungan, dan partisipasi aktif dalam inisiatif berkelanjutan seperti daur ulang, konservasi energi, dan pengurangan limbah. Model berkelanjutan dalam konteks pengelolaan sumber daya pendidikan menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan antara pengembangan yang berkelanjutan dari

sumber daya pendidikan dan pemeliharaan lingkungan yang sehat bagi generasi mendatang. Berikut adalah beberapa elemen penting terkait dengan model berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya pendidikan:

#### Pengelolaan Sumber Daya Secara Efisien

- Model ini menekankan pentingnya penggunaan sumber daya secara efisien untuk menghindari pemborosan dan memaksimalkan manfaatnya. Ini termasuk pengelolaan anggaran secara bijaksana, penggunaan energi yang efisien, pengelolaan inventaris, dan penggunaan teknologi yang hemat sumber daya.

#### Praktik yang Ramah Lingkungan

- Model ini mendorong pengembangan praktik yang ramah lingkungan di lembaga pendidikan, seperti pengurangan limbah, penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan, dan penggunaan energi terbarukan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif lembaga pendidikan terhadap lingkungan dan mempromosikan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan staf

#### Partisipasi dalam Inisiatif Berkelanjutan

- Model ini mendorong partisipasi aktif lembaga pendidikan dalam inisiatif berkelanjutan di tingkat lokal, nasional, dan global. Ini dapat mencakup program-program daur ulang, kampanye konservasi energi, kegiatan penanaman pohon, dan partisipasi dalam jaringan pendidikan berkelanjutan.

#### Integrasi Aspek Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan

- Model ini mengakui bahwa pengelolaan sumber daya pendidikan yang berkelanjutan harus memperhitungkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersama-sama. Ini melibatkan penilaian terhadap dampak keputusan pengelolaan sumber daya terhadap ketiga aspek ini, serta upaya untuk mencapai keseimbangan yang seimbang di antara mereka.

#### Pendidikan Berkelanjutan

- Model ini juga menekankan pentingnya pendidikan berkelanjutan di lembaga pendidikan, yang melibatkan pembelajaran tentang prinsip-prinsip dan praktik-praktik berkelanjutan. Ini dapat dicapai melalui kurikulum yang terintegrasi secara berkelanjutan, kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada lingkungan, dan partisipasi dalam proyek-proyek penelitian dan aksi berkelanjutan.

Dengan menerapkan model berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya pendidikan, lembaga pendidikan dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan memberikan contoh yang baik bagi siswa dan masyarakat sekitarnya. Ini membantu menciptakan budaya lingkungan yang inklusif dan menghasilkan generasi yang peduli terhadap masa depan.

## 4. CONCLUSION

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen saling yang saling terkait secara fungsional bagi tercapainya pendidikan yang berkualitas. Setidaknya terdapat empat komponen utama dalam pendidikan, yaitu: SDM, dana, sarana, perasarana, dan kebijakan perbandingan model-model sumber daya pendidikan di Indonesia memerlukan pemahaman mendalam tentang konteks pendidikan di negara ini. Beberapa aspek latar belakang yang ditemukan setelah menganalisis model manajemen sumber daya pendidikan antara lain:

- Sistem Pendidikan, Indonesia memiliki sistem pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pendidikan formal terbagi menjadi pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA dan SMK), dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi dan politeknik)
- Kebijakan Pendidikan, pemerintah Indonesia memiliki berbagai kebijakan pendidikan yang mencakup berbagai aspek, mulai dari kurikulum, pengajaran, evaluasi, hingga alokasi anggaran.
- Tantangan Pendukung Pendidikan, ada tantangan unik yang dihadapi Indonesia dalam menyediakan sumber daya pendidikan yang memadai, termasuk aksesibilitas, kualitas pendidikan, kesenjangan regional, serta masalah infrastruktur dan kekurangan tenaga pendidik yang berkualitas
- Keanekaragaman Kultural dan Geografis, Indonesia adalah negara yang besar dengan keanekaragaman budaya, bahasa, dan geografis. Ini memengaruhi variasi dalam model-model pendidikan yang diterapkan di berbagai wilayah.
- Teknologi dan Inovasi, perkembangan teknologi dan inovasi berperan penting dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, masih ada kesenjangan teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan.
- Partisipasi Masyarakat, peran aktif masyarakat, termasuk orang tua, komunitas lokal, dan organisasi nirlaba, dalam mendukung pendidikan juga menjadi faktor penting dalam model-model pendidikan di Indonesia.
- Isu Kesejahteraan Guru, kesejahteraan guru, termasuk upah dan kondisi kerja, mempengaruhi kualitas pendidikan. Ini juga menjadi latar belakang yang penting untuk dipertimbangkan dalam analisis perbandingan model-model sumber daya pendidikan.
- Pola Kemitraan, kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga internasional juga menjadi bagian penting dari model-model sumber daya pendidikan di Indonesia.

Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, analisis perbandingan model-model sumber daya pendidikan di Indonesia dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kelebihan, kekurangan, dan potensi untuk perbaikan dalam sistem pendidikan negara ini. perbandingan model-model sumber daya pendidikan di Indonesia memerlukan pemahaman mendalam tentang konteks pendidikan di negara ini.

#### **REFERENCES**

- MUDASSIR. (2016) Pengembangan Sumberdaya Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Biruen, jurnal ilmiah DIDAKTIKA, VOL 16, NO. 2, 255\_273
- Muhammad Syarif. (2019) Sumber Daya Pendidikan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Jurnal Fakultas Agama Islam Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh Vol. 5, No. 01
- Paulinus Kanisius Ndoa1, dkk (2024) 1Analisis Model Manajemen Sumber Daya Manusia di Persekolahan Katolik Se-Keuskupan Sibolga, Jurnal Kependidikan, Vol. 13, <https://jurnaldidaktika.org> 507
- Rena Elia, dkk (2023). Pentingnya pengelolaan manajemen sumber daya pendidikan untuk peningkatan prestasi siswa di sekolah dasar. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri Volume 09 Nomor 02 Pogram Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri